

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi merupakan aktivitas yang setiap harinya dilakukan oleh setiap manusia, baik di dalam lingkungan masyarakat, maupun ditempat pekerjaan. Komunikasi merupakan sarana untuk berhubungan dengan orang lain. Komunikasi juga dikatakan sebagai suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk ataupun melakukan pertukaran sebuah informasi dengan satu sama lain. Maka dari itu, di dalam jenis pekerjaan apapun pasti akan selalu ada komunikasi. Dengan begitu, melakukan komunikasi bisa menciptakan sesuatu hubungan antar sesama manusia. Termasuk di dalam sebuah kelompok maupun organisasi harus menerapkan komunikasi yang baik, dikatakan komunikasi yang baik jika terdapat timbal balik, hal tersebut dinamakan komunikasi dua arah atau *two way communication*. Maka dari itu, efektivitas komunikasi merupakan persyaratan yang sangat diperlukan untuk positif dan keberhasilan setiap organisasi.²

Kerja sama merupakan suatu bentuk usaha bersama antara individu atau kelompok sosial untuk mencapai sebuah tujuan.³ Di dalam sebuah tim, maksud dari kerja sama adalah dilaksanakan secara bersama, bukan pembagian kerja

² Mohammad Ali S. A, Perilaku Komunikasi dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar, Vol. 8, No. 2, Cakrawala Pendas, 2022, hal. 515

³ Retno Twistiandayani, *Terapi Wicara Dan Social Stories Pada Interaksi Sosial Anak Autis*, (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019), hal. 19

yang dilakukan masing-masing.⁴ Pada lembaga pendidikan, visi misi yang telah dibuat harus dipahami oleh seluruh siswa dan juga pengelola pendidikan. Selain pemahaman, dalam mencapai tujuan rasa tanggung jawab juga harus dimiliki. Tidak hanya pada pundak kepala madrasah, akan tetapi juga termasuk peran guru, staf dan juga siswa agar tetap fokus pada pembelajaran.

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk bisa mempengaruhi pola pikir seseorang sehingga merasa perlu mengambil tindakan tegas dan bertanggung jawab. Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan dalam mempengaruhi serta membimbing sesuatu kelompok sedemikian rupa, sehingga tujuan dari kelompok bisa tercapai. Seorang kepala madrasah harus memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Seorang kepala madrasah dalam dunia pendidikan memiliki banyak peran, selain sebagai seorang *leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala madrasah juga berperan sebagai motivator bagi seluruh anggota atau staffnya.

Selain itu kepala sekolah bisa disebut sebagai *agent of change* didalam kemajuan pendidikan di sekolah yang dipimpin. Bentuk adanya kemajuan pendidikan bisa ditandai dengan berbagai macam prestasi dan mutu sekolah. Seorang kepala sekolah bertugas membangun dan menggerakkan para guru supaya dapat memiliki kinerja yang baik. Kinerja guru bisa dilihat dari standar kualitas pribadi guru, misalnya memiliki rasa tanggung jawab, berwibawa, dewasa, mandiri.⁵

⁴ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal. 263

⁵ Herman, *Perilaku Komunikasi Kepala madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru*, vol.4 no. 1, *IDARAH*, 2020, hal. 61

Sebagai seorang pemimpin para guru, kepala sekolah sangat penting dalam melakukan pembinaan dan perbaikan kinerja guru secara berkelanjutan terhadap tugas pokok dan fungsi guru selaku pengajar, pendidik dan pembimbing siswa. lalu menentukan langkah-langkah yang strategis dan konkrit dalam membangun dan meningkatkan kinerja guru. Dalam melaksanakan pembinaan dan perbaikan kinerja guru, tentunya diperlukan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru. Dalam melaksanakan tugasnya, dibutuhkan kemampuan berkomunikasi kepala sekolah. kepala sekolah membutuhkan kemampuan literasi informasi dalam berkomunikasi dengan seluruh warga sekolah dan juga masyarakat. Yang dimaksud dengan kemampuan literasi informasi diantaranya adalah; kemampuan dalam menemukan informasi, mensintesis informasi, mengetahui informasi, mengkomunikasikan informasi kepada orang lain, menggunakan informasi serta menjadikan informasi dalam pengambilan keputusan dan solusi dari suatu permasalahan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Sad Ayat 26, yang artinya:

*"Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyestakan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan."*⁶(Q.S. Sad:26)

Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Terkait dengan sistem pengambilan keputusan oleh seorang pemimpin. Allah memerintahkan untuk memberikan keputusan dengan benar adalah wajib. Tidak boleh

⁶ Dep. Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali-ART), hal. 204

menjadikan hawa nafsu teladan yang diikuti karena akan bertentangan dengan perintah Allah. Pesan dalam ayat ini hendaknya seorang pemimpin memiliki perilaku yang patut untuk diteladani, selain itu hendaknya seorang pemimpin bisa mengambil keputusan yang adil.

Semakin baik kemampuan berkomunikasi kepala sekolah, maka akan semakin tinggi juga produktivitas kerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Kemudian semakin efektifitas dalam berkomunikasi maka akan semakin mempermudah dalam mempengaruhi para guru untuk meningkatkan kinerjanya. Dapat disimpulkan, kinerja guru akan lebih baik apabila tercipta efektifitas dalam berkomunikasi.

Maka dari itu dalam meningkatkan mutu lembaga yang dipimpin, maka seorang kepala madrasah harus bisa menjalin hubungan yang baik antara staff, tenaga pendidik maupun tenaga non pendidikan. Seluruh komponen pendidikan harus bisa berjalan dengan baik, maka dari itu hal ini perlu dukungan dari seorang kepala madrasah, karena kepala madrasah merupakan seorang yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Selain itu sebagai pimpinan tertinggi di madrasah, kepala madrasah harus mampu memberikan energi positif yang mampu menggerakkan para guru untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.⁷ Sebagai seorang pemimpin harus memiliki hubungan kerja sama yang baik dengan seluruh staf, demi keberlangsungan organisasi agar tetap berkembang. Hubungan kerja sama yang dilakukan oleh staf mengandung maksud untuk mendapatkan

⁷ Suparman, *Kepemimpinan Kepala madrasah & Guru*, (Pulung: Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal.23

simpati dari pimpinan sebagai bentuk motivasi untuk meningkatkan pencapaian selama kerja. Hal tersebut tergantung dari cara masing-masing individu.

Di dalam sebuah organisasi seorang pemimpin dan bawahan sama-sama saling membutuhkan. Diantaranya dalam menyelesaikan tugas dan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Namun kebutuhan bawahan akan menentukan reaksi atau perintah dari seorang pemimpin. Maka perlu pemberian motivasi dari pemimpin kepada bawahannya sebagai bentuk salah satu peran penting pemimpin, yakni sebagai seorang motivator. Pada kenyataannya motivasi juga berpengaruh terhadap kinerja. Hal ini didasarkan pada, bahwasanya motivasi muncul dari sikap seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi kerja tenaga pengajar dapat dipengaruhi juga oleh komunikasi dari seorang pemimpin atau kepala sekolah. Faktor komunikasi umumnya menentukan dan berkontribusi pada kegagalan atau keberhasilansuatu organisasi.⁸

Selain hubungan komunikasi, perilaku kepala sekolah juga dapat mendorong kinerja para guru, yaitu dengan menunjukkan keakraban, kekeluargaan, dan penuh pertimbangan terhadap guru, baik sebagai individu maupun kelompok, yang berarti bahwa kepemimpinan seorang kepala sekolah tidak ada deskriminasi dengan para tenaga pendidik.

Sebagai bagian tenaga profesional, seorang guru harus memperhatikan kualitas dan efisiensi proses pendidikan. Selain itu juga, guru sebagai profesi memiliki kepentingan untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan kondisi

⁸ Mohammad Ali S. A, Perilaku Komunikasi dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar, Vol. 8, No. 2, Cakrawala Pendas, 2022, halo. 515

pekerjaan dan standar hidup. Sekolah sebagai institusi, harus menempatkan kepentingan lembaga diatas kepentingan pribadi dan kepentingan lainnya. Sebagai *stakeholder* penentu keberhasilan kompetensi peserta didik di sekolah, seorang guru harus berkomitmen dan berkualitas dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas. Agar guru bisa memberikan hasil kinerja yang baik maka peran kepala madrasah sebagai seorang leader dan motivator sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh, sehingga tujuan dari lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai.

Pada suatu lembaga pendidikan yakni SDI NU Pare, yang mana dalam hal kepemimpinannya dipimpin oleh seseorang kepala madrasah perempuan, menurut peneliti hal tersebut merupakan fenomena yang menarik, yang mana jika dilihat dari kebanyakan kepala sekolah itu dipimpin oleh seorang laki-laki. Meskipun kepala madrasah yang mereka miliki adalah kepala madrasah perempuan tetapi beliau memiliki kharisma tersendiri dalam hal kepemimpinannya, karena hal tersebut bisa dilihat dari berkembangnya organisasi yang beliau pimpin serta banyaknya prestasi yang didapatkan oleh madrasah tersebut, sehingga madrasah ini bisa setara dengan sekolah berbasis umum lainnya. Selain itu motivasi yang diberikan oleh kepala madrasah juga berpengaruh terhadap kinerja guru. Salah satu bukti dari adanya motivasi dan dukungan dari kepala madrasah adalah dengan diadakan *workshop* setiap tahunnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Hubungan kerja sama antar tenaga pendidik juga sangat terjalin, terbukti dari banyaknya siswa yang mendapat prestasi. Banyaknya prestasi yang didapatkan tidak terlepas dari peran kerja keras tenaga pendidik. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap output madrasah yang berkualitas, tidak heran

jika madrasah ini memiliki banyak peminat. Semua itu merupakan hasil dari kepemimpinan dan juga pola komunikasi dari kepala madrasah untuk menjalin hubungan kerja yang baik kepada seluruh stakeholder madrasah.⁹

Dari konteks penelitian yang sudah dijabarkan diatas bisa disimpulkan bahwa, peneliti mengangkat tema manajemen komunikasi kepala sekolah karena begitu berdampaknya komunikasi yang diterapkan oleh kepala sekolah. Selain itu juga masih ada beberapa pemimpin lembaga pendidikan yang tidak memiliki komunikasi yang baik, alhasil sering terjadi miskomunikasi dan berdampak pada kualitas kinerja guru. Penurunan kualitas kinerja guru juga bisa terjadi karena kurangnya motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah. sehingga berdampak juga terhadap mutu dari lembaga pendidikan. Maka dari itu peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “Manajemen Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada manajemen komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di SDI NU Pare, adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di SDI NU Pare?
2. Bagaimana pelaksanaan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di SDI NU Pare?

⁹ Wawancara dengan ibu Rery selaku waka kesiswaan SDI NU Pare, pada tanggal 17 Agustus 2023 di Kantor SDI NU Pare, pukul 09.15 WIB

3. Bagaimana evaluasi komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di SDI NU Pare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian secara umum sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di SDI NU Pare
2. Mendeskripsikan pelaksanaan komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di SDI NU Pare
3. Mendeskripsikan evaluasi komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di SDI NU Pare

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul “Manajemen Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru” ini akan memberikan beberapa kegunaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bentuk sumbangsih untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang manajemen komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kinerja guru.

2. Praktis

Penelitian tentang manajemen komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kinerja guru memperoleh manfaat praktik, yaitu:

a. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai pedoman akan pentingnya manajemen komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kinerja guru

b. Bagi Guru

Meningkatkan motivasi kinerja guru dalam hal kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

c. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini maka dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi untuk lebih baik lagi, lebih memperbarui rencana-rencana baru demi kemajuan madrasah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desain penelitian lanjutan yang relevan dan variatif, serta memberikan ilmu pengetahuan dan pemikiran yang baru, utamanya yang berkaitan dengan manajemen komunikasi kepala madrasah untuk meningkatkan motivasi kinerja guru.

Dengan demikian kepala madrasah memiliki peran yang sangat menentukan. Seorang kepala madrasah selalu memberikan motivasi, dorongan, dan ajakan untuk senantiasa memberikan yang terbaik bagi lembaga pendidikan yang dia pimpin. Komunikasi yang dilakukan secara intensif dan

berkelanjutan akan berimplikasi kuat pada pribadi guru, karyawan, dan juga para siswa untuk selalu berusaha menjadi yang terbaik.¹⁰

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam menafsirkan pengertian atau makna dari judul penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Manajemen menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari *planning, organizing, actuating, dan controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya yang ada.¹¹

Perlu adanya penegasan istilah demi menghindari kesalahan dalam penelitian ini.

a. Manajemen Komunikasi

Manajemen komunikasi merupakan proses manajemen yang di implementasikan dalam kegiatan komunikasi. Maknanya adalah manajemen akan berperan sebagai penggerak aktivitas komunikasi dalam usaha pencapaian tujuan komunikasi.¹²

b. Kepala Madrasah

¹⁰ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.84

¹¹ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 20

¹² Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Medpress, 2009), hal. 132

Kepala madrasah merupakan seseorang yang mendapatkan sebuah amanat besar untuk mengelola penyelenggaraan layanan pendidikan dan bertanggung jawab dalam menjamin pelaksanaan proses pendidikan yang bermutu.¹³ Selain itu, kepala madrasah juga bisa diartikan kemampuan seorang guru yang mempunyai kemampuan memimpin segala sumber daya yang ada di sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk bisa mencapai tujuan bersama.¹⁴

c. Motivasi

Motivasi diartikan sebagai bentuk pendorong, keinginan, pendukung atau kebutuhan-kebutuhan yang bisa membuat seseorang bersemangat dan termotivasi untuk mengurangi serta memenuhi dorongan diri sendiri, sehingga dapat bertindak dan berbuat menurut cara-cara tertentu yang akan membawa ke arah yang optimal.¹⁵

d. Kinerja Guru

Guru merupakan orang yang berperan penting dalam proses pendidikan dan yang bertanggungjawab atas semua proses pembelajaran, terutama menjalankan kurikulum secara konsisten. Guru juga berperan penting dalam proses merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum yang digunakan dalam proses mengajar.¹⁶

¹³ Muslihat, *Kepala Madrasah Pada Ppkm (Penilaian Kinerja Kepala Madrasah)*, (Sleman: Deepublish, 2020), hal. 27

¹⁴ Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala madrasah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal.14

¹⁵ Raja Maruli Tua Sitorus, *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*, (Scopindo Media Pustaka: Surabaya, 2020), hal.56

¹⁶ Kompri, *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal.58

Kinerja guru merupakan suatu kemampuan kerja dari seorang guru dalam melakukan pekerjaannya sebagai tenaga pendidik secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Penegasan Operasional

Dari definisi di atas yang dimaksud dengan judul “*Manajemen Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru Di SDI NU Pare*” adalah mengenai manajemen komunikasi yang telah diterapkan oleh seorang kepala sekolah untuk bisa menjalin komunikasi dan bisa memotivasi guru, sehingga dengan adanya komunikasi yang baik bisa mempengaruhi kinerja guru. Maka dari itu perlu adanya manajemen komunikasi. Dalam hal ini peneliti hanya menemukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di lapangan, dikarenakan fakta lapangan hanya ditemukan tiga itu, pihak kepala sekolah sebagai pemimpin hanya menerapkan itu, dikarenakan pada tahap pengorganisasian dijadikan satu dengan tahap pelaksanaan. Dan juga dalam tahap perencanaan beliau sangat matang. Maka dari itu yang tertera hanya berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selain itu perlu adanya motivasi atau dorongan, motivasi itu sendiri merupakan salah satu alat yang diterapkan oleh atasan kepada bawahannya agar mau bekerja sesuai dengan yang telah direncanakan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan mendapatkan gambaran jelas mengenai isi dari penulisan skripsi ini, maka penulis secara umum dapat memberikan gambaran sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang didalamnya meliputi konteks penelitian yaitu terkait dengan konteks latar belakang masalah, fokus penelitian berisikan terkait rumusan masalah, tujuan penelitian berfungsi sebagai tujuan yang dihasilkan dari fokus penelitian, kegunaan penelitian berisikan bagaimana peneliti dapat memberikan manfaat, penegasan istilah yaitu menegaskan ulang istilah-istilah yang perlu ditegaskan, sistematika penulisan skripsi yaitu menguraikan pembahasan kedalam beberapa bab.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari : pengertian manajemen komunikasi kepala madrasah, motivasi kinerja guru, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

BAB III Metode penelitian, terdiri dari : jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV didalamnya berisi mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan, mencamtukan hasil penelitian, data yang dipaparkan harus sama dengan hasil wawancara ataupun observasi, sehingga hal tersebut bagian dari penelitian yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Di dalam bab ini terkait deskriptif data yaitu bagaimana peneliti dapat mendeskripsikan data yang sudah didapatkan, dilanjut dengan temuan-temuan peneliti, dan yang terakhir yaitu terkait dengan analisis data.

BAB V didalamnya berisikan pembahasan, yaitu membahas mengenai pola-pola, kategori-kategori, dimensi-dimensi yang ditemukan terhadap teori sebelumnya.

BAB VI Penutup, didalamnya berisikan yang pertama kesimpulan atau hasil akhir dari peneliti terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan tersebut, kedua berisi saran-saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan dari penulis.